

D

Jurnal Ilmu Komunikasi

KEBERPIHAKAN MEDIA MASSA DALAM BERITA PEMILIHAN GUBERNUR DKI
2017 – 2022

Wa Ode Nurul Yani

KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA DAN FAKTA ETNIS CINA DI INDONESIA SEBAGAI
BUKTI KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA

Riefky Krisnayana

MELEK MEDIA DALAM MENGEKSKAMINIR DAMPAK TELEVISI PADA ANAK

Firman Alamsyah Taufik Robbi

MEDIA RADIO SEBAGAI *PUBLIC SPHERE* DALAM PEMBENTUKAN OPINI PUBLIK

Tita Melia Millyane

REALITAS KOMUNIKASI MAHASISWA PENDATANG DENGAN MAHASISWA
LOKAL DI BANDUNG

Dudi Yudhakusuma

OPTIMALISASI CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY BUMN UNTUK KAWA
SUNGAI CIKAPUNDUNG BANDUNG

R. Indriyati

EFEKTIVITAS STRATEGI KOMUNIKASI KONSTRUKSI INDONESIA 2013

Nantia Rena Dewi Munggaran

PROSES KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL DALAM PENDIDIKAN NONFORMAL
PADA REMAJA DI KARISMA LEARNING CENTRE INSTITUT TEKNOLOGI
BANDUNG

Annisa Uliya Fathin, Roro Retno Woelan, Ayub Ilfandy Imran

PENGARUH MOTIF PRIBADI DALAM PENGGUNAAN MEDIA INTERNAL
TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI KARYAWAN
PT KERETA API INDONESIA (PERSERO) KANTOR PUSAT BANDUNG

Azmita Rizkiwantie, Roro Retno Woelan, Ayub Ilfandy Imran

ANALISIS ISI VISUAL IKLAN DAN STRATEGI KREATIF KATEGORI PRINT AD
PEMENANG GOLD, SILVER, DAN BRONZE CITRA PARIWARA 2015

Dina Nur Handayani, Ratih Hasanah Sudrajat, Ayub Ilfandy Imran

INTERAKSI SOSIAL KOMUNITAS VIRTUAL MEME COMIC INDONESIA

Indah Mestika, Ratih Hasanah Sudrajat, Areis Prasetyo

bitkan Oleh :

gram Studi Ilmu Komunikasi

ultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dialektika

Jurnal Ilmu Komunikasi

ISSN 1907 – 1153

Volume 3 Nomor 2 September 2016, Hlm 1 - 155

Terbit 2 kali dalam setahun yaitu pada bulan Maret dan September. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang Ilmu Komunikasi. Artikel telaah (*review article*) dimuat atas undangan.

Ketua Penyunting
Lusy Mukhlisiana

Wakil Ketua Penyunting
Riefky Krisnayana

Anggota Penyunting
R. Indriyati Kamil

Pemimpin Redaksi
Wa Ode Nurul Yani

Penyunting Pelaksana
Tita Melia Milyane
Rannie Dyah Khatami Rachaju
Dudi Yudhakusuma

Tata Usaha
Firman Alamsyah Taufik Robbi
Nantia Rena Dewi Munggaran
Dina Alamianti
Rodhyat Fajar Salim

Alamat Tata Usaha: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Universitas Langlangbuana Jalan Karapitan 116 Bandung
Telp (022) 4218084 E-mail: jurnalikomunla@gmail.com
E-journal: tinyurl.com/ikomunla

Kami menerima tulisan yang belum diterbitkan oleh media lain. Ketentuan tulisan dapat dilihat pada halaman terakhir jurnal ini. Kami akan melakukan seleksi dan penyuntingan agar sesuai dengan format baku jurnal ini. Semua tulisan yang dimuat, juga diupload melalui website: unla.ac.id dan e-journal: tinyurl.com/ikomunla. Isi di luar tanggung jawab percetakan.

DAFTAR ISI

KEBERPIHAKAN MEDIA MASSA DALAM BERITA PEMILIHAN GUBERNUR DKI 2017 – 2022 Wa Ode Nurul Yani.....	1
KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA DAN FAKTA ETNIS CINA DI INDONESIA SEBAGAI BUKTI KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA Riefky Krisnayana.....	9
MELEK MEDIA DALAM MENGELIMINIR DAMPAK TELEVISI PADA ANAK Firman Alamsyah Taufik Robbi.....	25
MEDIA RADIO SEBAGAI <i>PUBLIC SPHERE</i> DALAM PEMBENTUKAN OPINI PUBLIK Tita Melia Milyane.....	37
REALITAS KOMUNIKASI MAHASISWA PENDATANG DENGAN MAHASISWA LOKAL DI BANDUNG Dudi Yudhakusuma.....	49
OPTIMALISASI <i>CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY</i> BUMN UNTUK KAWASAN SUNGAI CIKAPUNDUNG BANDUNG R. Indriyati.....	69
EFEKTIVITAS STRATEGI KOMUNIKASI KONSTRUKSI INDONESIA 2013 Nantia Rena Dewi Munggaran.....	85
PROSES KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL DALAM PENDIDIKAN NONFORMAL PADA REMAJA DI KARISMA LEARNING CENTRE INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG Annisa Ulia Fathin ¹ , Roro Retno Wulan ² , Ayub Ilfandy Imran ³	101
PENGARUH MOTIF PRIBADI DALAM PENGGUNAAN MEDIA INTERNAL TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI KARYAWAN PT KERETA API INDONESIA (PERSERO) KANTOR PUSAT BANDUNG Azmita Rizkiwantie ¹ , Roro Retno Woelan ² , Ayub Ilfandy Imran ³	111
ANALISIS ISI VISUAL IKLAN DAN STRATEGI KREATIF KATEGORI PRINT AD PEMENANG GOLD, SILVER, DAN BRONZE CITRA PARIWARA 2015 Dina Nur Handayani ¹ , Ratih Hasanah Sudrajat ² , Ayub Ilfandy Imran ³	129
INTERAKSI SOSIAL KOMUNITAS VIRTUAL MEME COMIC INDONESIA Indah Mestika ¹ , Ratih Hasanah Sudrajat ² , Areis Prasetyo ³	143

**PROSES KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL DALAM PENDIDIKAN
NONFORMAL PADA REMAJA DI KARISMA LEARNING CENTRE
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

***INSTRUCTIONAL COMMUNICATION PROCESS IN NON-FORMAL
EDUCATION ON ADOLESCENTS AT KARISMA LEARNING CENTRE
BANDUNG INSTITUTE OF TECHNOLOGY***

Annisa Ulia Fathin¹, Roro Retno Wulan², Ayub Ilfandy Imran³

^{1,2,3}Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom
¹annisauliafathin94@gmail.com, ²rorowoelan28@gmail.com, ³a_ilmfandy@yahoo.com

Abstrak

Seluruh kegiatan manusia dimanapun berada, selalu berhubungan dengan komunikasi, begitu juga dalam dunia pendidikan. Karisma Learning Centre (yang biasa disingkat KLC) adalah sebuah divisi yang berada di bawah naungan Karisma ITB yang membina remaja, khususnya dalam bidang akademik untuk mewujudkan "Remaja yang Cerdas dan Berakhlak Mulia Menuju Generasi Rabbani". Pada KLC tentu terdapat komunikasi didalamnya, khususnya komunikasi instruksional. Penelitian ini meneliti proses komunikasi instruksional antara pengajar dan adik ajar di KLC. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui spesifikasi isi dan tujuan, perilaku mula-mula serta strategi yang dilakukan pengajar dalam kegiatan belajar-mengajar. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi dan interaksi simbolik sebagai teori acuan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam, spesifikasi isi dan tujuan mengajar ditentukan sendiri oleh pengajar, pengukuran perilaku mula-mula didasarkan pada pemahaman adik pada konsep dasar setiap materi dan selanjutnya mempengaruhi strategi yang akan ditetapkan dalam mengajar berdasarkan tingkat pemahaman adik ajar tersebut. Oleh karena itu dalam setiap kegiatan belajar baik adik ajar maupun pengajar dituntut secara aktif dan interaktif dalam berkomunikasi satu sama lain.

Kata Kunci : Komunikasi Instruksional, Pendidikan Nonformal, Remaja

Abstract

The whole human activity wherever they are, are always related to communications, as well as the nature education. Karisma Learning Centre (commonly abbreviated as KLC) is a division under the auspices of charisma ITB which foster youth, especially in the academic field to realize "Smart Youth and Noble Towards Rabbani Generation". At KLC there must be communication, especially the instructional communication. This study examined the instructional communication process between teachers and students taught at KLC. The purpose of this study was to determine the content and purpose of the specification, early behavioral and strategies applied by teaching and learning activities. This research is qualitative in nature the phenomenological method. Based on observations and in-depth interviews, specification contents and teaching goals determined by the teacher, early behavioral measurement is based on understanding the

basic concepts studnets on each material and further affect the strategy to be defined in teaching based on the level of understanding of the teaching students. Therefore, in every teaching learning activities, between students and teachers are required to actively and interactively communicate with each other.

Keywords : Instructional Communication, Non-formal Education, Adolescents

1. Pendahuluan

Seluruh kegiatan manusia dimanapun berada, selalu berhubungan dengan komunikasi, begitu juga alam dunia pendidikan. Pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya komunikasi. Dengan kata lain, tidak ada perilaku pendidikan yang tidak bersinggungan dengan komunikasi, karena dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik dan antara pendidik dan pendidik. Sudah disebutkan bahwa tidak mungkin ketika seseorang mendidik orang lainnya tanpa adanya proses komunikasi, atau memberi pelajaran tanpa adanya pembicaraan, jadi proses pendidikan tidak terlepas dari komunikasi, inilah yang dimaksud dengan komunikasi memiliki fungsi mendidik (*education*), sebagaimana dikatakan oleh Effendy (1984:31) komunikasi berfungsi sebagai *information, education and reaction*.

Karisma Learning Centre (yang biasa disingkat KLC) adalah sebuah

divisi yang berada di bawah naungan Karisma ITB yang membina remaja, khususnya dalam bidang akademik untuk mewujudkan “Remaja yang Cerdas dan Berakhlak Mulia Menuju Generasi Rabbani”. Bentuk kegiatan ini adalah pendampingan belajar dengan pengajar mahasiswa dari berbagai universitas di Bandung dan mayoritas adalah mahasiswa dan mahasiswi ITB yang masih aktif sebagai mahasiswa (belum menyelesaikan pendidikan S1). Para murid dalam bimbingan belajar (bimbel) KLC yang biasa disebut “adik-adik” tidak hanya diberikan materi akademik melalui pembahasan dan diskusi materi saja, namun juga pembinaan islam berupa tausiyah dari Pengajar KLC

Pada KLC, para pengajar, yang biasa dipanggil “kakak” di KLC dan murid-murid, yang biasa dipanggil “adik” di KLC tidak memiliki ruangan/kelas untuk kegiatan belajar-mengajar. Kegiatan belajar-mengajar dilakukan di halaman rumput Masjid Salman beralaskan tikar/karpet. Untuk membuat kondisi tetap fokus dan kondusif, KLC

membatasi jumlah siswa dalam satu kelompok belajar, yaitu maksimal delapan orang untuk satu orang belajar. KLC juga berperan dalam membangun karakter para adik-adik ajar melalui pengaplikasian konsep-konsep islami pada kegiatan belajar-mengajar selama bimbel berlangsung.

Berbeda dengan bimbingan belajar lainnya yang sebelumnya sudah menetapkan sub-sub materi pembahasan yang akan diajarkan selama satu semester kepada adik ajar, KLC tidak menerapkan metode tersebut. Sub-sub materi pembelajaran diserahkan sepenuhnya kepada pengajar sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh pengajar tersebut kepada adik dan hanya sebagian pengajar yang sebelumnya sudah menyiapkan materi apa yang ingin ia ajarkan serta metode apa yang akan digunakan ketika mengajar. Ketidakefektifan fungsi manajemen instruksional inilah yang terjadi di KLC, akibatnya tidak ada patokan yang jelas bagi pengajar dan adik dalam menentukan tujuan pembelajaran. Selain itu, kemampuan daya tangkap dan pencapaian masing-masing adik terhadap materi yang disampaikan pun berbeda-beda karena mayoritas adik dalam satu kelompok

belajar berasal dari sekolah yang berbeda-beda, hal ini yang menjadi kendala bagi pengajar untuk menentukan materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana spesifikasi isi dan tujuan yang diciptakan pengajar di KLC dalam kegiatan belajar-mengajar?
2. Bagaimana perilaku mula-mula yang dilakukan pengajar dalam kegiatan belajar-mengajar di KLC?
3. Bagaimana penetapan strategi yang dilakukan pengajar dalam kegiatan belajar-mengajar di KLC?

2. Tinjauan Pustaka

Komunikasi instruksional adalah komunikasi yang mendalami mengenai proses pendidikan dan penerapan teknologi komunikasi dan informasi (Wiryanto, 2008:5). Dari pandangan diatas komunikasi instruksional dipandang sebuah komunikasi dalam dunia pendidikan yang mana komunikasi ini dijalankan dengan menggunakan suatu media untuk melakukannya. Media yang digunakan dapat berupa

papan tulis ataupun radio, televisi, bahkan komputer yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, sedangkan menurut Brata (2003:69) komunikasi instruksional adalah komunikasi yang bertujuan agar komunikasi dapat mengikuti maksud atau melakukan sesuatu yang diinstruksikan komunikator. Komunikasi instruksional biasanya terjadi dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa dan antara pelatih (instruktur) dengan yang dilatih, atau antara atasan dengan bawahan. Komunikasi instruksional merupakan bagian kecil atau subbab dari komunikasi pendidikan. Untuk melaksanakan komunikasi ini, komunikator biasanya terlebih dahulu memola ataupun merancang komunikasi yang akan mereka sampaikan kepada komunikan. Dengan kata lain, komunikasi yang dijalankan pada komunikasi instruksional tidak lagi bebas, telah dikendalikan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Menurut Yusup (2010:5) situasi, kondisi, lingkungan, dan termasuk bahasa yang digunakan oleh komunikator sengaja dipersiapkan secara khusus untuk mencapai efek perubahan perilaku pada diri sasaran.

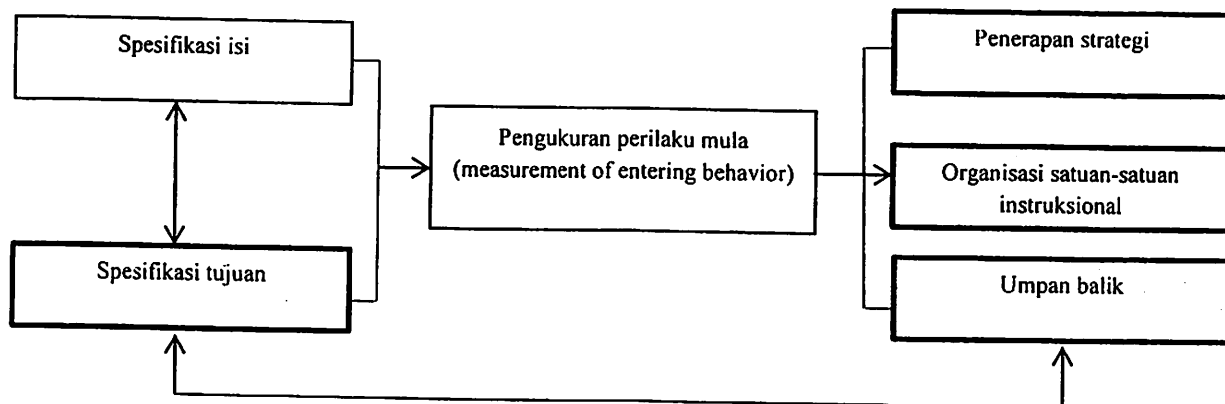
Menurut Roestiyah (dalam Fauziah, Skripsi Pengaruh Komunitas Instruksional Guru Terhadap Perilaku Siswa Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter, 2011:57) terdapat enam unsur dalam proses komunikasi instruksional, yaitu 1) perumusan tujuan, 2) pengembangan tes, 3) menganalisa kegiatan belajar, 4) menyusun pola sistem, 5) melaksanakan dan tes output, dan 6) mengembangkan untuk memperbaiki.

Langkah pertama adalah merumuskan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dari sebuah proses pengajaran. Langkah kedua adalah mengembangkan alat evaluasi yang tepat untuk menilai sejauh mana peserta dapat memahami apa yang telah dirumuskan pada langkah pertama, pada tahapan ini pengajar hanya mengajarkan materi yang belum dikuasai oleh peserta didik. Langkah ketiga adalah berusaha menetapkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan apa yang telah dirumuskan pada langkah pertama, pada tahapan ini pengajar hanya mengajarkan materi yang belum dikuasai oleh peserta didik. Langkah keempat adalah menentukan strategi yang tepat dan efektif agar pesan yang disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik. Langkah

kelima adalah pelaksanaan kerangka pengajaran yang telah disusun sebelumnya dan langkah keenam adalah melakukan evaluasi untuk mengetahui

apa yang menjadi kekurangan dalam proses pengajaran agar pada proses pengajaran selanjutnya menjadi lebih baik.

Rangkaian Instruksional yang Khas



Sumber : Komunikasi Instruksional Teori dan Praktik (Hurt, Scott, dan Croscey
(dalam Yusup, 2010:70)

3. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan fenomenologi sebagai paradigma penelitian sekaligus metodologi penelitian. Hal ini didasarkan pada pendapat Orleans (2000: 1458) dalam Sukidin (2002: 31), fenomenologi digunakan dalam dua cara mendasar, yaitu: (1) untuk menteorikan masalah sosiologi yang substansial dan (2) untuk meningkatkan kecukupan metode penelitian sosiologis. Lebih lanjut, Orleans menjelaskan bahwa fenomenologi berupaya menawarkan sebuah koreksi terhadap tekanan bidang tersebut pada

konseptualisasi positivis dan metode-metode risetnya yang menganggap bahwa isu yang ditemukan oleh fenomenologi sebagai suatu hal yang menarik.

Peneliti menggunakan paradigma ini, yaitu dengan menunda upaya menyimpulkan sesuatu dari setiap prasangka terhadap realitas yang ditemukan pada objek penelitian. Semua kebenaran berdasarkan fakta dan penelitian dengan minim subjektifitas peneliti. Peneliti melakukan penelitian tentang komunikasi instruksional antara pengajar dan adik ajar di Karisma Learning Centre Institut Teknologi Bandung dengan terjun

langsung ke lapangan, observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain sebagainya untuk mencapai kebenaran yang sebenar-benarnya yang ditemukan di lapangan.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Untuk mengetahui proses komunikasi instruksional yang terjadi, peneliti melakukan beberapa tahapan penelitian. Pertama, peneliti membuat draft wawancara sesuai dengan proses komunikasi instruksional dalam pendidikan nonformal. Kedua, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan. Ketiga, peneliti melakukan observasi. Keempat, peneliti memindahkan data yang berupa rekaman dan tulisan yang diajukan kepada responden dan menganalisisnya. Kelima, melakukan pengecekan data yang telah didapat kepada pengajar, adik ajar, dan tokoh pendidikan. Informan adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian (Bungin, 2010:76). Pada penelitian ini informan akan diobservasi dan diwawancarai mengenai komunikasi instruksional di Karisma Learning Centre.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Spesifikasi Isi dan Tujuan

Proses pembuatan spesifikasi di KLC dilakukan secara mandiri oleh para pengajar. Pembina KLC menyerahkan sepenuhnya program belajar yang akan mereka lakukan selama satu semester. Perbedaan kurikulum pada adik ajar yang berasal dari berbagai sekolah di Bandung menjadi penyebab hal ini terjadi. Oleh karena itu untuk mengatasi hal ini, pengajarliah yang harus aktif berkomunikasi dengan adik ajar dalam menentukan materi yang akan dipelajari.

4.2.2 Pengukuran Perilaku Awal

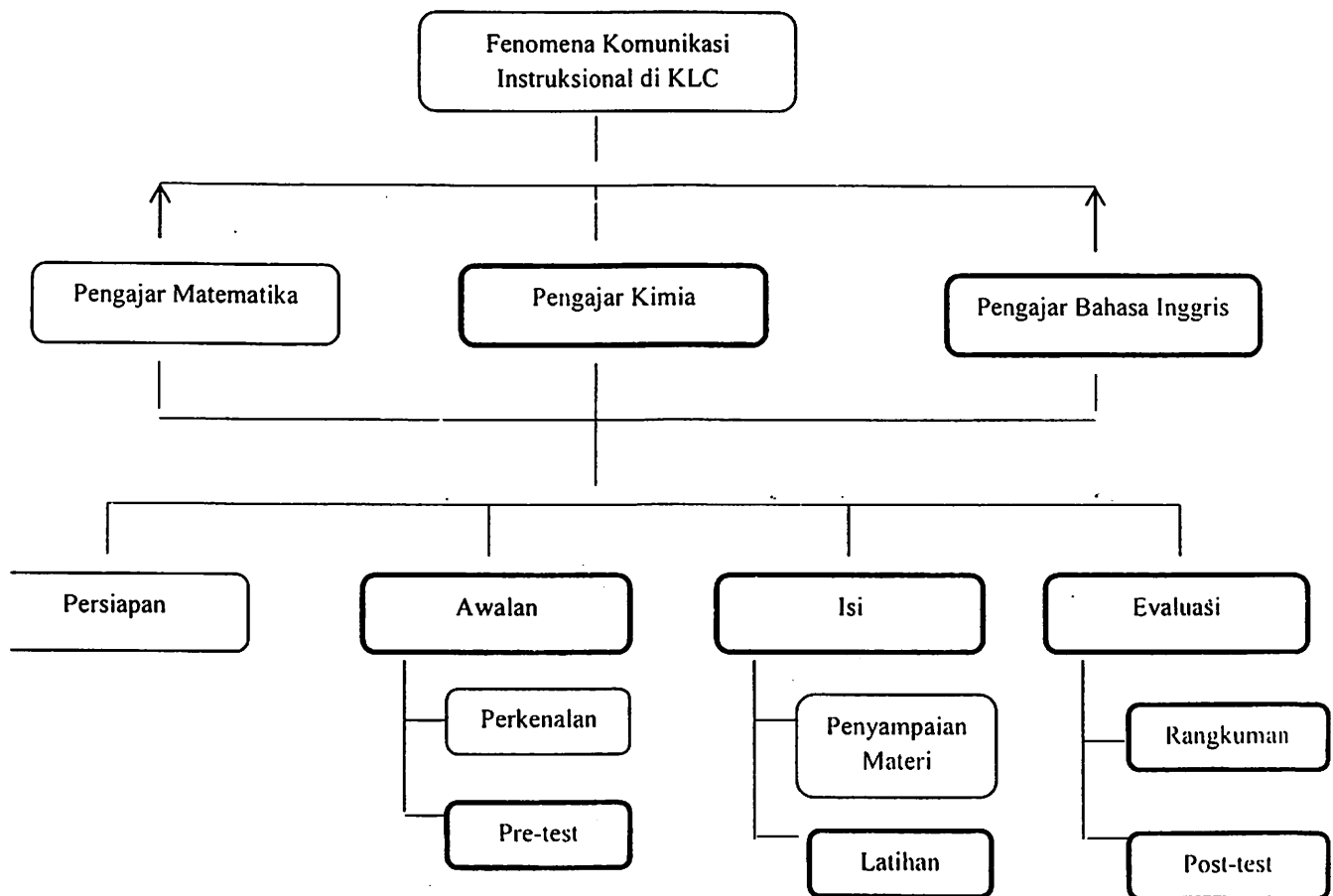
Setiap adik ajar di KLC akan masuk ke dalam inti pengajaran, pengajar akan mengajak untuk ber-tilawah sebelum memulai KBM, selanjutnya pengajar akan memulai dengan menanyakan materi pelajaran yang sudah didapatkan adik di sekolah. Lalu masuk ke dalam materi pelajaran. Pengajar akan memberikan pemanasan terlebih dahulu mengenai tema yang akan diajarkan berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai konsep dasar dari materi yang diajarkan untuk mengukur sejauh mana pemahaman adik akan materi tersebut. Dari pengukuran ini selanjutnya

pengajar dapat menentukan metode pengajaran yang tepat untuk diterapkan berdasarkan kemampuan adik tersebut.

4.2.3 Penetapan Strategi Instruksional

Penetapan strategi instruksional adalah strategi apa yang akan digunakan oleh komunikator dalam suatu kegiatan instruksional banyak ditentukan oleh medan (Yusup, 2010:72). Di dalam proses pelaksanaan pengajaran di KLC terdapat berbagai macam mata pelajaran, yaitu Matematika, IPA (Fisika, Kimia dan Biologi), IPS (Geografi, Akutansi dan Sejarah), dan Bahasa Inggris. Kondisi ini

memerlukan penanganan yang berbeda, maka dari itu peneliti akan menjabarkan satu persatu strategi instruksional yang digunakan pengajar dalam menjalankan proses pengajaran. Pada materi pelajaran berhitung seperti Matematika dan Kimia, pengajar lebih menekankan pada pemahaman konsep dasar materi dan memperbanyak latihan soal. Sedangkan pada materi bahasa seperti Bahasa Inggris, pengajar lebih menekankan pada metode berdialog untuk meningkatkan kemampuan berbahasa inggris dari adik KLC sendiri.



Sumber : Penulis

Penjelasan: bagan di atas menunjukkan kerangka fenomena komunikasi instruksional yang terjadi di Karisma Learning Centre (KLC). Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel tiga orang informan yang merupakan pengajar KLC, yaitu pengajar Matematika, pengajar Kimia dan pengajar Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari ketiga informan tersebut, masing-masing pengajar memiliki kegiatan instruksional dalam kegiatan belajar-mengajar, meliputi: persiapan, awalan, isi, dan evaluasi. Terdapat kesamaan hal dalam persiapan yang dilakukan oleh ketiga pengajar, yaitu menentukan tema-tema pengajaran secara mandiri. Berikutnya, pada tahap awalan, pengajar dan adik ajar saling memperkenalkan diri lalu pengajar akan menanyakan materi yang dipelajari adik di sekolah beserta pemahaman mereka akan materi tersebut (pre-test). Pada tahap isi, pengajar menyampaikan materi pelajaran yang sebelumnya sudah dipersiapkan lalu membuat soal latihan yang diberikan kepada adik ajar. Di akhir pengajaran, pengajar akan menyimpulkan materi lalu memberikan test dengan memberikan soal berdasarkan keseluruhan materi yang telah dijelaskan atau bertanya kepada

adik untuk menyebutkan atau menjelaskan kembali tentang materi yang telah diberikan.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada proses komunikasi instruksional dalam pendidikan nonformal, khususnya pada Karisma Learning Centre maka peneliti mengambil kesimpulan berikut ini:

1. Spesifikasi isi dan tujuan adalah rencana kerja yang akan dibuat dalam proses pengajaran. Untuk penelitian ini, spesifikasi isi dan tujuan dibuat berdasarkan Proses pembuatan spesifikasi di KLC dilakukan secara mandiri oleh para pengajar
2. Pengukuran perilaku mula-mula adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengenal terlebih dahulu kondisi awal pihak sasaran. Pada KLC, pengajar akan memulai dengan menanyakan materi pelajaran yang sudah didapatkan adik di sekolah.
3. Strategi Instruksional adalah suatu tahapan untuk menentukan

cara yang tepat agar spesifikasi isi dan tujuan instruksional yang telah dibuat dapat berjalan lancar. Pengajar KLC menggunakan beragam strategi instruksional sesuai dengan pelajaran yang diajarkan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memiliki beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya serta bagi Karisma Learning Centre sebagai objek penelitian dalam skripsi ini.

1. Sebaiknya untuk strategi instruksional perlu ditambah dengan selingan dialog yang dilakukan untuk menjalin komunikasi yang interaktif antara pengajar dan adik, misalnya menanyakan bagaimana kabarnya, kesulitan apa yang dialami di sekolah, ada masalah atau tidak dan sebagainya. Sehingga ketika adik merasa bosan saat materi pelajaran hal tersebut bisa digunakan untuk menyegarkan kembali pikiran mereka
2. Peneliti juga menyarankan agar pengajar juga dibekali keterampilan dan teknik-teknik mengajar dari KLC, sehingga semua pengajar dapat menjadi pengajar yang tidak hanya mengajar juga dapat mendidik.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada proses komunikasi instruksional pada fenomena yang ada di Karisma Learning Centre. Berdsarakan metode yang peneliti gunakan, pada penelitian ini peneliti hanya mengamati berdasarkan apa yang peneliti dapatkan dari hasil kegiatan belajar-mengajar di KLC antara adik ajar dan pengajar. Peneliti tidak memasukkan aspek dari luar KLC. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan menggunakan metode lain yang juga meneliti perspektif dari luar objek penelitian, seperti studi kasus. Dimana nantinya peneliti selanjutnya tidak hanya meneliti antara pengajar dan adik ajar saja tetapi juga orang tua adik, dan masyarakat umum yang mengetahui objek penelitian tersebut.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Ishak & Ugi Suprayogi. 2012. Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2007. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainum. 2011. Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sukidin, Basrowi. 2002. Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro. Surabaya : Insan Cendikia.
- Ugi, Suprayogi & Ishak Abdulhak. 2012. Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal. Jakarta : Rajawali Pers.
- Yusup, Pawit. M. 2010. Komunikasi Instruksional Teori dan Praktik. Jakarta : PT. Bumi Aksara